

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan pembelajaran IPA (terutama biologi) di SMP adalah agar siswa menguasai berbagai konsep dan prinsip IPA untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap percaya diri sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan salah satu metode pembelajaran yaitu pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka digunakan berbagai pendekatan, antara lain pendekatan-pendekatan yang berbasis konstruktif yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah, serta berkomunikasi ilmiah sebagai salah satu aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu, pembelajaran Biologi menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Pelajaran dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang, yang diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir dan menyertai perubahan dan perkembangan umat manusia dan berupaya untuk senantiasa mengantar dan membimbing perubahan dan perkembangan hidup manusia. Melalui pembelajaran, seorang guru memiliki kesempatan dan peluang yang sangat luas untuk melakukan proses bimbingan, mengatur dan membentuk karakteristik siswa

agar sesuai dengan rumusan pencapaian standar pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem. Pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran (Sanjaya, 2006).

Guru biologi yang berhasil adalah guru yang mampu menguasai model pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Hal ini dapat dilakukan apabila siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosi. Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Dalam proses pembelajaran komponen utama adalah guru dan siswa. Agar proses pembelajaran berhasil, maka guru harus membimbing siswa sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan mata pelajaran yang dipelajarinya.

Penulis sebagai calon guru biologi ingin melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Kupang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Teams Assisted Individualization*. Penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk menguasainya baik secara teoritis maupun secara praktik tentang pendekatan *Teams Assisted Individualization* , apakah pendekatan *Teams Assisted Individualization* bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada materi pokok klasifikasi makhluk hidup. Maka dari itu, penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat keefektivan dari pendekatan *Teams Assisted Individualization*.

Upaya-upaya seperti pembaharuan kurikulum terus dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada agar bisa tercapai suatu proses pembelajaran yang inovatif yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa, serta meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif ini akan memberi manfaat bagi peserta didik. Ada beberapa alternatif model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah, salah satu diantaranya adalah pembelajaran kooperatif pendekatan *Teams Assisted Individualization*. Pendekatan *Teams Assisted Individualization* merupakan metode pembelajaran secara kelompok dimana terdapat seorang siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok. Dalam hal ini pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam proses belajar mengajar. Pendidik cukup menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didiknya. Pada pengajaran *Teams Assisted Individualization* akan memotivasi siswa saling membantu anggota kelompoknya sehingga tercipta semangat dalam sistem kompetisi dengan lebih mengutamakan peran individu tanpa mengorbankan aspek kooperatif (Trianto 2007).

Model pembelajaran kooperatif dapat memacu siswa untuk bisa proaktif dalam belajar. Model pembelajaran ini dalam kegiatan pembelajaran melibatkan kelompok kecil yang dibentuk secara heterogen baik dari aspek intelektual, ras, suku, budaya dan jenis kelamin untuk bekerja sama dalam belajar, dimana sebagai suatu tim untuk menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran

kooperatif merupakan pembelajaran yang melatih untuk menjalin kerja sama dan kreatif, (Trianto 2007)

Saat ini telah banyak pendekatan dan metode yang ditawarkan agar pembelajaran lebih bermakna. Pada penelitian ini metode yang digunakan peneliti adalah pendekatan *Teams Assisted Individualization*. Pembelajaran kooperatif pendekatan *Teams Assisted Individualization* dicirikan oleh adanya suatu struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif. Siswa bekerja sama di dalam kelompok dalam situasi pembelajaran kooperatif seperti membutuhkan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan mengkoordinasi usahanya untuk menyelesaikan tugas. Sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Teams Assisted Individualization*, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individu. Selanjutnya guru membentuk beberapa kelompok, dimana setiap kelompok mengerjakan lembar kegiatan secara mandiri yang telah disiapkan dan saling mencocokkan jawabannya dengan teman sekelompok. Jika ada seorang siswa yang belum memahami materi maka teman sekelompoknya bertanggung jawab untuk menjelaskan, (Umah, 2009 : dalam Ruron 2015)

Yang menjadi pertanyaan bagi peneliti adalah apakah model pembelajaran kooperatif pendekatan *Teams Assisted Individualization* dapat memberikan efek bagi peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok Klasifikasi Makhhluk Hidup di sekolah yang akan diteliti yakni SMP Negeri 1 Kupang ? Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui apakah model pembelajaran

kooperatif pendekatan *Teams Assisted Individualization* efektif terhadap hasil belajar siswa bila diterapkan di sekolah SMP Negeri 1 Kupang?

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin meneliti dengan judul: “Uji Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Teams Assisted Individualization* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII Pada Materi Pokok Klasifikasi Makhluk Hidup Di SMP Negeri 1 kupang Tahun Ajaran 2015/2016”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka yang menjadi dasar permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Teams Assisted Individualization* Efektif Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII Pada Materi Pokok Klasifikasi Makhluk Hidup Di SMP Negeri 1 kupang Tahun Ajaran 2015/2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Teams Assisted Individualization* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII Pada Materi pokok Klasifikasi Makhluk Hidup Di SMP Negeri 1 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membantu siswa meningkatkan hasil belajar biologi materi pokok Klasifikasi Makhluk Hidup.
2. Sebagai bahan refleksi bagi para guru dan semua orang yang berminat di bidang pendidikan agar dalam menjalankan proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan demi mencapai pendidikan yang berkualitas.
3. Sebagai bahan referensi bagi pembaca khususnya yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut.